

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya psikoedukasi pada ibu postpartum yang lazim ditemukan di Indonesia adalah hanya dalam bentuk saran dan nasehat agar ibu bayi dapat menjaga kesehatan diri dan bayinya, serta sabar terhadap segala konsekuensi yang dihadapinya, namun upaya tersebut tidak dilakukan secara komprehensif, dan tidak terprogram serta bukan merupakan bagian dari pelayanan persalinan seutuhnya, dan terkadang hanya pada kalangan tertentu saja, dan tenaga perawat tertentu saja. Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko terhadap terjadinya depresi post partum pada ibu yang melahirkan. Penanganan psikologis dalam bentuk psikoedukasi pada ibu postpartum dapat mereduksi terjadinya depresi postpartum yang dilakukan oleh penyedia pelayanan kesehatan termasuk dokter, perawat dan bidan untuk mencari penyelesaian depresi postpartum (Abdilah & Putri, 2016).

Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikiatri yang bertujuan untuk proses treatment dan rehabilitasi. Sasaran dari psikoedukasi adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap penyakit ataupun gangguan yang ia alami, meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi, dan pengembangan *coping mechanism* ketika pasien menghadapi masalah yang berkaitan dengan penyakit tersebut. Emosi yang positif dan hubungan kasih sayang akan memperlihatkan pengaruh orang tua terhadap pemeliharaan anak. Pengkajian pada ibu dari aspek psikologis merupakan dasar persiapan ibu dalam peran barunya untuk dilaksanakan. Secara teoritis seorang wanita setelah persalinan (*post-partum*) pasti mengalami gangguan psikologis (*Maternal Blues*), hal ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal yang dihasilkan. Mengembangkan daftar peristiwa disusun menurut besarnya kesulitan dalam penyesuaian (Abdilah & Putri, 2016).

Proses adaptasi psikologis pada seorang ibu sudah dimulai sejak ibu tersebut hamil. Kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang normal terjadi dalam hidup, walaupun demikian banyak ibu yang mengalami stres yang signifikan dalam menjalani prosesnya. Tanggung jawab keluarga akan bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif untuk ibu. Pada masa nifas ini merupakan waktu yang dapat menyebabkan terjadi stres, terutama pada ibu primipara, bahkan lebih menyulitkan bila terjadi perubahan fisik yang hebat (Ariyanti, 2020).

Ibu postpartum yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan peran barunya akan mengalami gangguan emosional seperti depresi pasca persalinan (DPP). Depresi pasca persalinan (DPP) adalah suatu depresi yang ditemukan pada perempuan setelah melahirkan, yang terjadi dalam kurun waktu 4 (empat) minggu. Kondisi ini dapat berlangsung hingga beberapa bulan. Faktor

yang mempengaruhi terjadinya postpartum blues yang apabila tidak ditangani akan menjadikan Depresi Postpartum, secara internal adalah umur ibu ketika menikah dan hamil < 20 tahun atau > 35 tahun, pertama kali melahirkan/primipara, kesiapan menerima anggota keluarga baru termasuk pengetahuan atau keterampilan merawat bayi dan pendidikan. Aspek eksternal adalah dukungan keluarga, dukungan suami, dan budaya. Kebiasaan masyarakat terkait persalinan, status ekonomi, informasi asuhan nifas dan riwayat asuhan nifas (Abdilah & Putri, 2016).

Angka insiden depresi post partum adalah 1 sampai 2 per 1000 kelahiran, Sekitar 50 sampai 60% perempuan yang mengalami depresi postpartum saat mereka memiliki anak pertama, dan sekitar 50% perempuan yang mengalami postpartum mempunyai riwayat keluarga gangguan mood. Angka prevalensi depresi postpartum secara global antara 10-15%. Pada Tahun 2019 tingkat depresi post partum yang dilaporkan di negara berkembang di Asia masih tinggi berkisar antara 17% hingga 48% (Irma Nurbaeti et al., 2019).

Angka kejadian depresi postpartum di Asia bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian depresi postpartum antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Ariyanti, 2020). Berdasarkan Health Science Journal of Indonesia sekitar 50-70% wanita pasca melahirkan di seluruh Indonesia pada tahun 2019 mengalami stres psikologi post partum. Hasil Rikesdas 2013 mengenai prevalensi depresi post partum di Indonesia rata-rata mencapai angka 6% atau sekitar 14 juta dari populasi penduduk di Indonesia sedangkan Hasil riskesdas 2018 mengenai prevalensi depresi post partum di Indonesia rata-rata mencapai angka 9,8% (RISKESDAS, 2018). Sedangkan angka kejadian depresi post partum Di Jakarta angka sebesar 33% (Fairus & Widiyanti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 – 23 Desember 2021 dengan melakukan wawancara menggunakan alat ukur EPDS terhadap 10 ibu post partum yang melakukan kunjungan nifas di poli nifas Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan dengan beberapa pertanyaan mengenai perasaan tertekan, perasaan bersalah, perasaan cemas/kekawatiran ibu terhadap bayi dan dirinya sendiri, perasaan takut/panik tanpa alasan yang jelas, perasaan lelah yang tidak bisa dijelaskan, serta gangguan tidur ibu, didapatkan sebanyak 6 ibu post partum mengalami depresi post partum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan peneliti dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut : “Adakah pengaruh psikoedukasi pada tingkat depresi ibu post partum ?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Di dalam penulisan skripsi ini, terdapat tujuan dan manfaat penelitian, yaitu :

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh psikoedukasi pada tingkat depresi ibu post partum

#### **1.3.1.2 Tujuan Khusus**

- 1) teridentifikasinya karakteristik (usia, pendidikan , pekerjaan, paritas , penghasilan) responden ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan
- 2) teridentifikasinya intervensi psikoedukasi yang dilakukan terhadap ibu postpartum di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan
- 3) teridentifikasinya pengaruh tingkat depresi ibu postpartum sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan
- 4) teridentifikasinya pengaruh tingkat depresi ibu postpartum setelah dilakukan intervensi psikoedukasi di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat bagi peneliti**

Manfaat penelitian sebagai bahan informasi penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk keperawatan pada ibu post partum, serta dapat mengetahui hubungan dalam setiap variabel dalam penelitian yang dapat di jadikan bahan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan khasanah keilmuan keperawatan.

#### **1.3.2.2 Manfaat penelitian bagi masyarakat**

Bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu untuk mencegah terjadinya depresi post partum serta untuk mengetahui adakah pengaruh psikoedukasi komunikasi dan informasi pada tingkat depresi ibu post partum.

#### **1.3.2.3 Manfaat bagi profesi keperawatan**

Manfaat dari penelitian ini bagi intitusi pendidikan adalah sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan keperawatan dan referensi serta informasi bagi mahasiswa dalam memahami asuhan keperawatan secara komprehensif